

## Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tabarak Bagi Anak Balita di Rumah Tahfizh Ibnu Adza Padang

Clara Shantika Ahya<sup>1</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Nana Sepriyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Islam Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: [claraahya@gmail.com](mailto:claraahya@gmail.com)

Corresponding Author: Clara Shantika Ahya

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas metode Tabarak dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini di Rumah Tahfizh Ibnu Abza Padang. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tabarak memanfaatkan strategi mendengar, menirukan, dan mengulang bacaan secara bertingkat dari Juz 30 hingga surah panjang. Media audio-visual seperti murattal dan tayangan syaikh digunakan untuk memudahkan pelafalan dan pemahaman. Faktor pendukung mencakup guru yang terampil, lingkungan yang tenang, serta fasilitas yang menunjang. Dukungan aktif orang tua sangat berperan dalam proses muraja'ah di rumah. Hambatan yang ditemukan adalah kurangnya fokus anak, ketidakhadiran, dan lemahnya pengawasan di luar tahfizh. Sinergi guru dan orang tua menjadi kunci kesuksesan metode ini.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Metode Tabarak, Anak Usia Dini, Muraja'ah

### ABSTRACT

*This study examines the effectiveness of the Tabarak method in improving Qur'an memorization among early childhood students at Rumah Tahfizh Ibnu Abza in Padang. The research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The findings reveal that the Tabarak method utilizes strategies such as listening, imitating, and repeating verses progressively from Juz 30 to longer surahs. Audio-visual media, including murattal recitations and videos of Qur'an reciters (shaykhs), are used to facilitate pronunciation and understanding. Supporting factors include skilled teachers, a calm environment, and adequate facilities. Active parental involvement plays a crucial role in the home-based muraja'ah process. The main obstacles identified are lack of focus, irregular attendance, and insufficient supervision outside the tahfizh center. Strong collaboration between teachers and parents is the key to the success of this method.*

*Keywords: Qur'an Memorization, Tabarak Method, Early Childhood, Muraja'ah*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sejak usia dini merupakan hal yang sangat mendasar dan penting dalam perkembangan seorang anak. Periode pendidikan usia dini dapat ditemui pada usia 0 sampai 8 tahun yang disebut masa keemasan (*golden age*) (Suyanto, 2005). Masa keemasan merupakan masa ideal untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak, dimana proses perkembangan anak mulai dapat menerima, mengikuti, melihat dan mendengar.

Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan sejak dini ialah terkait Pendidikan agama Islam. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pengajaran mengenai Pendidikan agama Islam kepada anak sejak usia dini. Pendidikan ini dilakukan dengan tujuan supaya anak dapat mendapatkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keimanannya (Aryani, 2015; Kaputra et al., 2021). Pendidikan agama dimaksudkan agar anak mempunyai pondasi keimanan yang kuat dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Diharapkan dengan begitu perkembangan rohani dan jasmaninya terpenuhi dan tercukupi dengan baik. Kegiatan pengenalan anak kepada al-Qur'an merupakan bentuk kepedulian orangtua kepada anak untuk memberikan pendidikan kerohanian sejak dini.

Hal ini dikuatkan oleh teori dari Herma (2020) bahwa al-Qur'an dalam Islam berguna sebagai pedoman untuk manusia. Oleh karena itu untuk mendambakan anak yang memiliki potensi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka harus dibiasakan sejak dini dengan cara mengenalkan anak dengan al-Qur'an agar bisa dijadikan pegangan dalam hidupnya (Herma et al., 2020). Menghafal adalah kegiatan mempelajari Al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari mempelajari segala hukum bacaannya, membacanya serta menghafalkannya dengan tujuan mengharap ridho Allah SWT (Akhmar et al., 2021).

Dari observasi awal yang dilakukan Bersama ustdzah Novi selaku pendiri dan sekaligus pengajar di rumah Tahfizh balita Ibnu Abza mengatakan bahwa beliau termotivasi untuk menggunakan metode Tabarak ini saat kuliah di Mesir. Awalnya metode ini digagas oleh Dr. Syaikh Kamil El Laboudy yang ia gunakan untuk membantu anaknya dalam menghafal Al Quran yang bernama Tabarak di usinya 5 tahun sudah berhasil menghafalkan Al-Quran 30 Juz dengan Mutqin. Metode Tabarak yang diterapkan sebanyak 7 level. Dalam penggunaan metode ini lebih banyak diperdengarkan melalui Audio dan Visual serta Murajaah yang konsisten dengan bantuan di rumah Tahfizh Ibnu Abza sendiri maupun orangtua dirumah. Sasaran khusus adalah anak-anak balita (bayi dibawah lima tahun) karena pikirannya yang masih jernih dan sifat peniruan yang sangat kuat dalam memasukkan sumber informasi kedalam ingatannya, sehingga tidak heran orangtua yang konsisten dalam membantu anak-anaknya menghafal dan murajaah dirumah menjadikan ia mampu menghafal Al-Quran walaupun belum mampu mengenal huruf-huruf Al-Quran dengan baik.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam mengikuti Metode Tabaraq ini adalah konsistensi dalam menjalani segala aturan yang berada di Rumah Tahfizh Ibnu Abza, karena targetan dirumah Tahfizh Ibnu Abza ini sangatlah tinggi, sehingga jika ada santri yang libur satu hari saja maka akan ketinggalan hafalan dari teman-

temannya sehingga proses menghafal tidak ada lagi dirumah Tahfizh kecuali dibantu orangtua dalam menghafalnya dirumah sedangkan di Rumah Tahfizh hanya memurajaah hafalannya saja. Untuk Hafalan semua anak itu sama atau seragam tergantung keberadaan Level peserta didik tersebut.

Melihat Metode Tabaraq ini yang sangat unik dan rasanya mampu untuk diterapkan di Indonesia maka, Ustadzah Novi beserta suami memutuskan untuk membuka Rumah Tahfizh Balita Ibnu Abza tepatnya tahun 2017 dengan peserta didik hanya belasan orang namun sekarang jumlah peserta sudah menjangapi 97 orang dengan alumni para hafizh hafizhah yang sudah mampu menyelesaikan hafalan Al-Qurannya diusai dini.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Moleong (2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Nasution (2003) Dalam pendekatan kualitatif, penelitian tidak dimulai dari teori, tetapi dari data yang ada di lapangan dan dikembangkan menjadi teori. Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada hasil.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan disalah satu lembaga non formal yaitu Rumah Tahfizh Balita Ibnu Abza yang beralamat di Jalan Raya Air Dingin Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat.

Adapun sumber data yang didapatkan dilapangan yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 24 April 2025 dengan informannya adalah ustdzah Novi selalu pendiri sekaligus pengajar Rumah Tahfizh Ibnu Abza.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dilihat dari hasil penelitian lapangan yang berhubungan dengan strategi menghafal Alquran menggunakan metode tabarak di Rumah Tahfizh Ibnu Abza dengan menggunakan metode deskriptif, observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh hasil sebagai berikut: Rumah Tahfizh Ibnu Abza menawarkan program untuk anak-anak berusia antara mulai 3 tahun untuk belajar Alquran. Dengan tujuan membangkitkan generasi qur'ani, berakhlak mulia, dan qurrota a'yun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut wawancara dan observasi lapangan, upaya sukses menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan kerjasama yang baik antara rumah Tahfidz dan orang tua. Hal ini diperlukan agar anak selalu dibimbing untuk mengulang hafalannya, baik di rumah Tahfidz maupun di rumahnya sendiri. Selain

itu, Rumah Tahfizh Ibnu Abza setiap bulannya rutin mengadakan pertemuan tatap muka dengan orang tua untuk melaporkan dan menilai kemampuan Hafalan anak. Bacaan disajikan secara intelektual kepada anak-anak dan berulang kali didemonstrasikan sebagai bagian dari Metode Tabarak. Dengan mengembangkan metode umum hafalan, khususnya membaca dan muraja'ah, strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan dan melibatkan secara optimal kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan benar yang dibarengi dengan bacaan yang benar.

### **1. Pembiasaan Hafalan dengan Metode Tabarak di Rumah Tahfizh Ibnu Abza.**

Berdasarkan penemuan di lapangan berkenaan dengan penggambaran metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ibnu Abza, maka dapat dipahami bahwa teknik tabarak merupakan strategi yang efektif digunakan dalam menghafaz Al-Qur'an di masa balita atau usia dini dengan tercapainya hafalan yang ditargetkan untuk siswa dalam setiap hari nya. Kerangka pembelajaran ini terjadi dengan cara memperdengarkan melalui audio setiap ayat Al-Qur'an kepada anak sesuai dengan surah yang dihafal pada level rendah, pada level 4 keatas metode yang digunakan adalah pemograman ayat dengan menggunakan televisi yang akan ditampilkan gambar seorang syaikh dalam membaca Al-Quran agar anak-anak dapat melihat gerakan mulut dari syaikh tersebut, ditambah dengan rutintas murajaa'ah baik melalui putaran suara murattal berupa MP3 Al Qur'an atau setoran langsung kepada orangtua dirumah. Metode Tabarak diawali dengan menghafal Juz 30, 29 lanjut ke Al-Baqarah dan seterusnya sehingga ustadzah dan fasilitator harus mengetahui kapasitas dan kualitas setiap anak dengan baik. Selanjutnya, anak mendengarkan dengan baik setiap ayat yang diperdengarkan melalui media pembelajaran tersebut dan mengulang pembacaan ayat-ayat tersebut secara lengkap sampai ayat tersebut selesai (wawancara dengan Ustadzah Novi) Metode tabarak memiliki 7 tingkatan, Tingkatan pertama mulai menghafal Juz 30, pada tingkat pertama ini anak-anak lebih banyak mendengarkan bacaan dari ustadz/ustadzahnya atau bacaan syeikh yang diputarkan lewat media TV dan MP3. Per ayat bisa ulang sampai 3 kali atau lebih, dan anak-anak diarahkan untuk memperhatikan dengan menyimak cara pelafadzan setiap ayat yang dibacakan. Setelah itu, anak diminta untuk ikut mempraktikkan bacaan setiap lafadz ayat yang di telah didengarnya. Tabarak sendiri saat itu tidak bisa mengingat Alquran dengan membaca dengan teliti. Bacaan Al Qur'an hanya didengarkan sekaligus mengenal huruf dan lafadz yang tepat dari ayat Al-Qur'an, dimulai dengan surat-surat pendek atau juz 30. Dr. Kamil dan istrinya biasanya mentalqinkan ayat Al-Qur'an kepada tabarak, kemudian Tabarak diminta untuk melafadzkan ayat-ayat dari surah yang telah di hafalnya. Dengan memberikan apresiasi berupa hadiah apabila Tabarak berhasil dalam membacakan hafalan . Begitulah cara Kamil dan istrinya membantu anak-anak mereka untuk menghafal Alquran (Masyhud dan Husnur, 2016). Itulah siklus implementasi pembelajarann metode tabarak yang digunakan oleh ustadz/ustadzah, karena metode ini, selain gampang diaplikasikan pada anak anak dalam menghafaz ayat Al-Qur'an 'an akan membuat anak-anak lebih mudah dalam mengingat bacaan Al-Qur'an. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atau kegagalann anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an ada 2 faktor, yaitu aspek pendukung dan aspek penghambat dalam pembelajaran, diantaranya ialah Faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah faktor yang muncul dari

dalam diri siswa sebenarnya, sedangkan unsur luar adalah faktor yang muncul dari luar siswa sebenarnya.

## **2. Faktor Pendukung Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafaz Al-Qur'an 30 Juz Di Rumah Tahfizh Ibnu Abza Kota Padang.**

Berdasarkan hasil penemuan dilapangan, terkait faktor pendukung dari penggunaan Metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Ibnu Abza, meliputi: 1) Ustadzah yang ramah, dan mampu membimbing anak dengan pembelajaran yang menyenangkan, bacaan al- qur'an , hafalan dan tadjwidnya yang bagus, serta memahami cara mengasuh dan mendidik anak dengan baik. 2) Tempat belajar yang kondusif, artinya ruangan yang ditempati oleh anak harus aman dan nyaman terhindar dari kebisingan bunyi kendaraan, suasana yang hening, serta tidak terlihat pajangan dan lukisan di dinding ruangan yang dapat merusak kefokuskan anak saat belajar. 3) Fasilitas yang memadai, artinya sarana dan prasarana yang tersedia harus memadai, untuk menjadi alat atau media pembelajaran anak saat proses pembelajaran Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Tahfizh Ibnu Abza, yaitu Televisi, Speaker murattal, Kipas, Tikar atau alas duduk dll, semua ini adalah yang menunjang atau membantu proses menghafal di Rumah Tahfizh Ibnu Abza. 4) Adanya kerjasama yang baik dari guru dan orang tua, mengingat peran orang tua menjadi salah satu hal yang substansi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran anak.

Oleh karena itu, keempat bagian pendukung di atas, merupakan hal utama yang dimanfaatkan oleh guru dalam menumbuhkan pengalaman, terutama selama menerapkan teknik Tabarak, karena membantu anak untuk mengingat ayat Alquran dan dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dalam menghafal qur'an (hasil wawancara dengan pendidik penyelenggara). Program hafalan Al-Qur'an banyak mendapat bantuan dari para wali murid, khususnya membantu anak dalam mengingat kembali hafalan di rumah (Lubis dan Ismet, 2019)

Hal tersebut diatas merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik sebelum melakukukan pembelajaran, dengan senantiasa menciptakan suasana yang aman dan nyaman, mempersiapkan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam mendorong keberhasilan siswa untuk mudah menghafal Al-Qur'an.

## **3. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Tabarak dalam Menghafaz Al-Qur'an 30 Juz Di Rumah Tahfizh Ibnu Abza Kota Padang.**

Penelitian ini menemukan aspek yang menghambat kegiatan pembelajaran menggunakan metode Tabarak yaitu: 1) Anak kurang fokus memperhatikan dan mendengarkan murattal; 2) keterlambatan dan ketidak hadiran anak di rumah tahfizh dan 3) Kurangnya pengawasan dan pengulangan hafalan anak di rumah; Jika guru yang mengajar lebih bijak dan cermat dalam mendidik balita menghafal quran, serta jika wali murid dan guru yang mengajar bekerja sama dengan kompak, maka semua faktor tersebut akan berhasil. Dengan asumsi semuanya puas dan bekerja secara positif, pengalaman pendidikan akan terjadi dengan baik dan nyata. Alhasil, orang tua harus tetap berperan dan membimbing muraja'ah anaknya di rumah. (percakapan dengan ustadzah Novi). Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Qomariah dan Irsyad (2017) tentang faktor faktor yang menghambat anak untuk diajar menghafal Al-

Qur'an: 1) Salah satu kendala dalam membimbing anak untuk menjaga hafalan adalah kenyataan bahwa anak usia dini sebenarnya butuh bermain. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka anak senang menghabiskan waktu untuk bermain. Orang tua harus membatasi permainan anak-anak nya saat sedang menghafaz Al-Qur'an. 2) Anak tidak sehat merupakan kondisi yang perlu perhatian orang tua karena menyebabkan tidak rutin hadir dan mengikuti sekolah dapat menghambat anak dalam menyelesaikan hafalannya. Siklus memori anak akan berhenti sementara saat kondisi sakit sehingga menghambat perkembangan memori. 3) Karena kesibukan orang tua membuat waktu muraja'ah tidak optimal bagi anaknya untuk menghafaz Al-Qur'an di rumah, kesibukan walimurid tersebut dapat membuat anak sulit mengulang hafalan nya secara tuntas. 4) Menurut Syekh Kamil, setiap pengaturan metode Tabarak harus dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang paling ekstrim dari teknik tersebut. Teknik Tabarak pada tingkat 1 bertujuan untuk mempertahankan juz 30 yang dituntaskan dalam kurun waktu 4-6 bulan. Keterlibatan ustadzah dalam hubungannya dengan orang tua siswa berdampak signifikan terhadap seberapa sukses anak mencapai tujuan pembelajaran yang normal. Dalam melakukan teknik ini, wali murid harus mengutamakan mengantarkan anak tepat waktu, tetap memperhatikan murattal Al-Qur'an untuk anak, mengontrol kegiatan anak , dan sering mengajarkan hafalan kepada anak ketika di rumah, wali murid juga harus selalu memperhatikan anak, dengan memeriksa kartu muraja'ah anak setiap hari, Agar anak-anak dapat maju melalui semua tingkatan, Wali murid dan sekolah harus bekerja sama secara kompak. Jangka waktu setiap tahapan metode Tabarak berbeda, dan kedua wali selalu mengevaluasi buku muraja'ah anak serta media dan data pembelajaran. mengirimkan konfirmasi laporan muraja'ah sebagai catatan retensi anak ke grup WhatsApp yang dibuat sekolah dan mengarahkan serta mengamati hafalan anak di rumah. Wali murid juga dituntut untuk bisa mengantar anaknya ke sekolah tepat waktu dan tetap mengawasi kegiatan anak seperti menonton TV atau perangkat bermain.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di Rumah Tahfizh Ibnu Abza, metode Tabarak terbukti menjadi strategi efektif dalam membantu anak usia dini menghafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis audio-visual, seperti pemutaran murattal, tayangan video syaikh, dan bimbingan langsung dari ustadzah, anak-anak dibimbing secara bertahap mulai dari Juz 30 ke surah-surah lainnya. Metode ini tidak hanya memperhatikan aspek teknis hafalan, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan nyaman. Faktor pendukung seperti ustadzah yang kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan kerjasama yang erat antara guru dan orang tua menjadi fondasi utama dalam kesuksesan proses menghafal anak-anak.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini, seperti kurangnya fokus anak saat mendengarkan murattal, ketidakhadiran anak yang tidak konsisten, serta kurangnya peran orang tua dalam mendampingi hafalan di rumah. Selain itu, kebutuhan bermain anak, kondisi kesehatan, dan kesibukan orang tua turut menjadi hambatan signifikan. Maka, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan sinergi antara pihak rumah tahfizh dan

orang tua, terutama dalam mendukung muraja'ah anak secara konsisten di rumah. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak menjadi kunci utama agar metode Tabarak dapat dijalankan dengan efektif dan menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. POTENSIA: Jurnal Kependidikan <https://doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>
- Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>
- Herma, T., Kusyairy, U., & T, M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Mujahidah, M., Sunanik, S., & Hidayati, N. I. (2022). Penerapan Metode Tabarak dalam Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v3i1.4896>
- Wiwi, Alawiyah. Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman. Yogya karta: Diva Press, 2021.